

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis data atas pengujian hipotesis maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. *Capital intensity* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
3. Komisaris independen memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak dengan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Komisaris independen memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

5.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis sebagai berikut:

1. Hasil temuan berdasarkan model dari penelitian ini mengemukakan bahwa variabel *leverage* tidak mampu memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan temuan tersebut maka diketahui bahwa apabila ada penambahan atau pengurangan *leverage* yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung perusahaan karena harus membayar bunga hutang yang tinggi menggunakan hasil usahanya sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. Pengurangan laba perusahaan oleh biaya bunga berdampak pada semakin kecilnya beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Hal yang sama diungkapkan oleh Dewi setyoningrum & Zulaikha *leverage* (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak disebabkan karena ada faktor tertentu yang membuat perusahaan tidak memanfaatkan bunga atas utang yang dimilikinya dalam mengurangi beban pajak. Pertimbangan lain yang diambil oleh perusahaan apabila utang yang dimiliki terlalu besar, akan berdampak pada besarnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Utang yang besar dimiliki oleh perusahaan juga dapat menurunkan kepercayaan *stakeholder*, terutama investor karena besarnya risiko yang akan dihadapi perusahaan nantinya.

Penelitian yang sama yang mendukung *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2. Hasil temuan selanjutnya mengemukakan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa ketika perusahaan menanggung beban depresiasi, hal tersebut dapat mengurangi laba perusahaan sehingga pendapatan kena pajak berkurang. Hal yang sama diungkapkan oleh Taufik Hidayat & Eta Febrina Fitria yang menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aktiva tetap akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pembayarannya.
3. Hasil temuan selanjutnya mengemukakan bahwa komisaris independen memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak dengan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak yang artinya berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat diketahui besarnya komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan menggunakan utang sebagai usaha agresivitas pajak.

Hal yang sama diungkapkan oleh (Muliawati dan Karyada, 2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak hal tersebut dikarenakan besarnya komisaris independen didalam perusahaan dapat mempengaruhi

perilaku perusahaan yang menjadikan utang sebagai salah satu bentuk upaya penghindaran pajak. Peran komisaris independen sangat vital dalam perannya sebagai pengawas dalam kebijakan perusahaan tentang kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya hubungan tersebut yang menyebabkan adanya peran hubungan komisaris independen terhadap *leverage* pada garesivitas pajak.

4. Hasil temuan selanjutnya mengemukakan bahwa komisaris independen mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa banyaknya komisaris independen dalam suatu perusahaan maka bisa berdampak pada tindakan perusahaan yang memanfaatkan penggunaan aset tetap sebagai upaya penghindaran pajak. Hal yang sama diungkapkan oleh Rivian Andi Ghifary & Munawar Muchlish (2022), yang menyatakan bahwa semakin tinggi *capital intensity* maka semakin banyak proporsi aset tetap yang ada didalam perusahaan dibandingkan aset lainnya. Kepemilikan aset tetap yang banyak akan membuat beban penyusutan meningkat karena pada setiap tahunnya aset tetap mengalami penyusutan dikarenakan memiliki umur ekonomis atas penggunaannya, sehingga penyusutan yang dialami menjadi pengeluaran yang akan mengurangi keuntungan perusahaan.

5.3 Implikasi Terapan

Adapun implikasi dari penelitian yang telah dilakukan yakni dinyatakan dalam bentuk saran-saran yang diberikan melalui hasil penelitian agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu;

1. Untuk perusahaan dimohonkan bisa mengimplementasikan mekanisme *corporate governance* dengan baik, supaya dapat mengawasi kebijakan yang telah diambil perusahaan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku.
2. Untuk pemerintah dimohonkan lebih memperketat penjagaan terhadap perusahaan-perusahaan yang melaporkan kewajiban perpajakan khususnya yang memiliki utang yang cukup besar.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan kembali dengan periode waktu yang berbeda dan menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi agresivitas pajak untuk memperkaya penelitian. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengganti objek penelitian pada emiten sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia, misalnya emiten sektor lain. Periode penelitian yang lebih panjang akan diperoleh dapat digeneralisasi dan menggambarkan kondisi *riil* selama jangka panjang.